

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Spillane pada tahun 2006 menyatakan bahwa pemimpin itu agen perubahan dengan kegiatan mempengaruhi orang-orang lebih daripada pengaruh orang-orang tersebut kepadanya. Robbins pada tahun 2006 menyatakan kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok untuk menuju pencapaian sasaran, Kartono pada tahun 2005 mengatakan kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh konstruktif kepada orang lain untuk melakukan suatu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Berdasar perspektif dari dokter, kepemimpinan ditandai dengan pengalaman individual sebagai dokter dan kesadaran terhadap peran kepemimpinan dalam pelayanan kesehatan serta memberikan keteladanan baik untuk memulai bekerja kolaboratif maupun mengambil tindakan yang tepat agar dapat meningkatkan kerja tim dan mengubah sistem jika diperlukan untuk kepentingan pasien.

Terlepas dari banyaknya cara untuk membuat konsep kepemimpinan, komponen berikut bisa diidentifikasi sebagai pusat fenomena tersebut: a) kepemimpinan adalah proses, b) kepemimpinan melibatkan pengaruh, c) kepemimpinan terjadi di dalam kelompok, d) kepemimpinan melibatkan tujuan yang sama. Dengan didasarkan pada komponen ini, definisi berikut tentang kepemimpinan digunakan di dalam teks ini. Kepemimpinan adalah proses dimana

individu mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama (Northouse, 2013).

Kedudukan manusia dimuka bumi ini adalah sebagai khalifah Allah atau pengganti Allah, yang diberi tugas untuk memelihara dan melestarikan alam, mengambil manfaat, serta mengelola kekayaan alamnya sehingga terwujud kedamaian dan kesejahteraan segenap manusia. Seperti dalam firman Allah pada surat Al-Baqoroh ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”

Pada umumnya para klinisi junior di rumah sakit merasa kurang siap dalam menghadapi pekerjaan pertama mereka di rumah sakit. Dokter-dokter baru perlu mempunyai sifat-sifat kepemimpinan klinis sejak awal karena tuntutan pelayanan kesehatan modern saat ini menjadi sangat kompleks, membutuhkan keahlian dan kompetensi dokter untuk memberikan pelayanan klinis yang berkualitas, serta menuntut dokter untuk bekerja dalam tim yang bersifat multidisipliner. Kepemimpinan klinis perlu diukur pada para klinisi baru sebelum mereka bekerja di rumah sakit, karena transisi dari seorang mahasiswa menjadi seorang klinisi baru adalah tahapan kritis dalam perjalanan karir mereka. Kepemimpinan klinis kini sedang dikembangkan di banyak rumah sakit di

berbagai negara maju. Kepemimpinan klinis telah dinyatakan sebagai faktor utama yang berpengaruh terhadap kualitas pelayanan pasien. Pada tingkat organisasi, staf yang mempunyai kepemimpinan klinis akan dapat beradaptasi dan mengatasi perubahan lingkungan yang terjadi. Pada tingkat individu, kepemimpinan klinis dapat mengembangkan dan memperbaiki pengetahuan dan keahlian individu tersebut. Pada tingkat pasien, kepemimpinan klinis dapat meningkatkan respon terhadap kebutuhan pasien dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan.

West, dkk. pada tahun 2015 menjelaskan bahwa ada bukti yang jelas tentang hubungan antara kepemimpinan dan berbagai hasil penting dalam pelayanan kesehatan, termasuk kepuasan pasien, angka kematian pasien, kinerja keuangan organisasi, kesejahteraan staf, keterlibatan, omset dan ketidakhadiran kerja dan seluruh kualitas perawatan. Pentingnya kepemimpinan untuk seorang dokter juga tercantum dalam Boelen pada tahun 1993 tentang dokter bintang lima. Mampu menjadi pemimpin komunitas merupakan salah satu hal yang harus bisa dilakukan oleh dokter selain menjadi penyedia layanan, pengambil keputusan, komunikator dan manajer agar dapat menjadi dokter bintang lima.

Dari berbagai gaya kepemimpinan yang tersedia, peneliti memilih menggunakan gaya kepemimpinan transaksional dan transformasional daripada gaya kepemimpinan yang lain agar dalam modifikasi kuesioner tidak terlalu banyak. Selain itu gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional sendiri merupakan gaya kepemimpinan yang bersifat *mutually exclusive* yaitu seorang pemimpin dapat memunculkan gaya tersebut bergantian pada situasi yang berbeda

dan dapat saling melengkapi sesuai Utomo pada tahun 2009 dalam penelitian Munawaroh (2011).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan sangat diperlukan oleh dokter. Salah satu kegiatan kepemimpinan dalam pendidikan sarjana kedokteran adalah menjadi ketua tutorial dalam kegiatan tutorial. Tugas ketua tutorial adalah mengatur jalannya diskusi, membimbing diskusi, bertanggung jawab atas jalannya diskusi, penengah pendapat, dan menyimpulkan diskusi pada pertemuan kedua. Apabila ketua tutorial tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan tidak memahami materi tutorial maka dinamika dalam kelompok tidak akan berjalan, anggota yang saling membantah pendapat atau anggota yang hanya diam saja. Hal tersebut dapat mempengaruhi nilai akhir tutorial. Oleh karena itulah, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan *performance* sebagai pemimpin diskusi dengan kemampuan kognitifnya.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang mendasari penelitian ini yaitu: Apakah terdapat hubungan antara *performance* sebagai pemimpin diskusi dengan kemampuan kognitif pada mahasiswa Pendidikan Dokter FKIK UMY?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan umum yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara

performance sebagai pemimpin diskusi dengan kemampuan kognitif pada mahasiswa Pendidikan Dokter FKIK UMY.

Sedangkan dari perumusan masalah yang telah diuraikan di atas tujuan khusus yang bisa didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbandingan kemampuan kognitif dari mahasiswa yang pernah menjadi pemimpin diskusi dengan mahasiswa yang belum pernah menjadi pemimpin diskusi.
2. Mengetahui perilaku kepemimpinan yang dipakai mahasiswa saat menjadi pemimpin diskusi dengan teori Kepemimpinan Transaksional dan Kepemimpinan Transformasional.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi mahasiswa Pendidikan Dokter FKIK UMY: Mengetahui cara meningkatkan kemampuan kognitif
2. Manfaat bagi peneliti: Sebagai tambahan pengetahuan, wawasan dan amal jariyah untuk penulis

E. Keaslian Penelitian

Dalam skripsi yang ditulis Purwaningrum tahun 2013 berjudul “Pengaruh Dimensi Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Perawat di RSUD Temanggung Jawa Tengah” didapatkan bahwa pengaruh dimensi pengembangan intelektual lebih efektif dan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kerja perawat. Pengembangan intelektual dapat diterapkan oleh kepala ruang kepada perawat pelaksana di bangsal untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan terhadap pasien di rumah sakit. Sampel penelitiannya

adalah 70 perawat di RSUD Temanggung Jawa Tengah. Metode penelitiannya adalah kuantitatif deskriptif *non-experimental*. Hasilnya adalah pengaruh dimensi pengembangan lebih efektif dan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja perawat. Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu variabel nilai tutorial. Sedangkan variabel yang sama yaitu gaya kepemimpinan. Lalu sampelnya adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKIK UMY) yang pernah menjadi pemimpin diskusi di tutorial belum pernah menjadi pemimpin diskusi di tutorial. Sedangkan jenis penelitian adalah *observational* analitik dengan metode *cross sectional*. Dan hasilnya diharapkan bisa diketahui apakah ada hubungan dari *performance* sebagai pemimpin diskusi terhadap nilai tutorial.

Pada penelitian Hidayat tahun 2013 dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang dengan Motivasi Kerja Perawat di RSUD Djojonegoro Temanggung Jawa Tengah” didapatkan bahwa ada hubungan antara jenis gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala ruang dengan peningkatan motivasi kerja perawat di RSUD Djojonegoro Temanggung Jawa Tengah. Penelitian tersebut mempunyai variabel gaya kepemimpinan dan motivasi kerja. Sampel penelitiannya adalah 45 perawat di RSUD Djojonegoro Temanggung Jawa Tengah. Penelitiannya menggunakan rancangan penelitian deskriptif analitik dengan metode penelitian *cross-sectional*. Penelitian yang akan dilakukan ini mempunyai beberapa perbedaan dengan penelitian tersebut yaitu variabelnya ada nilai tutorial. Sedangkan variabel yang sama yaitu gaya

kepemimpinan dan metode *cross-sectional*. Lalu sampelnya adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKIK UMY) yang pernah menjadi pemimpin diskusi di tutorial belum pernah menjadi pemimpin diskusi di tutorial. Dan hasilnya diharapkan bisa diketahui apakah ada hubungan dari *performance* sebagai pemimpin diskusi terhadap nilai tutorial.

Dalam skripsi Arjuna pada tahun 2012 tentang “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional Kepala Ruang Terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul” didapatkan gaya kepemimpinan transformasional kepala ruang ternyata efektif dalam meningkatkan kinerja perawat pelaksana. Sampel penelitian tersebut adalah 50 perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu variabel nilai tutorial, sedangkan variabel yang sama adalah gaya kepemimpinan. Lalu sampelnya adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKIK UMY) yang pernah menjadi pemimpin diskusi di tutorial belum pernah menjadi pemimpin diskusi di tutorial. Dan hasilnya diharapkan bisa diketahui apakah ada hubungan dari *performance* sebagai pemimpin diskusi terhadap nilai tutorial.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Aarons, dkk. (2014) yang berjudul *Leadership and organizational change for implementation (LOCI): a randomized mixed method pilot study of a leadership and organization development intervention for evidence-based practice implementation* disimpulkan bahwa kepemimpinan dan perubahan organisasi adalah strategi yang layak untuk

meningkatkan kinerja para anggotanya. Sampel penelitiannya adalah 12 pemimpin dinas kesehatan dan 100 staffnya di California, USA. Variabel yang sama adalah kepemimpinan, sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut adalah variabel perubahan organisasi. Lalu sampelnya adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKIK UMY) yang pernah menjadi pemimpin diskusi di tutorial belum pernah menjadi pemimpin diskusi di tutorial. Dan hasilnya diharapkan bisa diketahui apakah ada hubungan dari *performance* sebagai pemimpin diskusi terhadap nilai tutorial.